KESEDIAAN PENGUNJUNG UNTUK MEMBAYAR (Willingness to Pay) BIAYA MASUK KE HUTAN ADAT AMMATOA KAJANG,
KABUPATEN BULUKUMBA, SULAWESI SELATAN
Nur Azizah, Prof. Dr. Ir. Ris Hadi Purwanto, M.Agr.Sc.IPU;Prof. Dr. Ir. Wahyu Andayani, M.S.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

KESEDIAAN PENGUNJUNG UNTUK MEMBAYAR (*WILLINGNESS TO PAY*) BIAYA MASUK KE HUTAN ADAT AMMATOA KAJANG, KABUPATEN BULUKUMBA, SULAWESI SELATAN

Nur Azizah[1], Ris Hadi Purwanto [2], Wahyu Andayani[3]

INTISARI

Pengelolaan Hutan Adat Ammatoa Kajang yang berkelanjutan memerlukan dukungan pendanaan melalui kontribusi pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesediaan pengunjung membayar biaya masuk serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mereka untuk membayar guna mendukung pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat adat yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui survei langsung terhadap 130 responden yang dipilih menggunakan teknik convenience sampling. Metode valuasi kontingensi digunakan untuk mengestimasi nilai rata-rata kesediaan membayar, sedangkan regresi logistik biner digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesediaan membayar pengunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 93,1% responden bersedia membayar biaya masuk dengan nilai rata-rata kesediaan membayar sebesar Rp22.953,85 per orang. Umur, tingkat pendidikan, kepuasan terhadap fasilitas, dan persepsi terhadap manfaat konservasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesediaan membayar, sedangkan pendapatan, domisili, dan frekuensi kunjungan tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini dapat menjadi dasar dalam penetapan kebijakan biaya masuk serta mendukung pengelolaan ekowisata dan konservasi Hutan Adat Ammatoa Kajang secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Ammatoa Kajang, hutan adat, ekowisata, konservasi, kesediaan membayar.*

---

[1]Mahasiswa Magister Ilmu Kehutanan, Universitas Gadjah Mada
[2]Staf Pengajar Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada
[3]Staf Pengajar Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada

KESEDIAAN PENGUNJUNG UNTUK MEMBAYAR (Willingness to Pay) BIAYA MASUK KE HUTAN ADAT AMMATOA KAJANG,
KABUPATEN BULUKUMBA, SULAWESI SELATAN
Nur Azizah, Prof. Dr. Ir. Ris Hadi Purwanto, M.Agr.Sc.IPU;Prof. Dr. Ir. Wahyu Andayani, M.S.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

VISITORS' *WILLINGNESS TO PAY* FOR ENTRANCE FEES TO THE AMMATOA KAJANG CUSTOMARY FOREST, BULUKUMBA REGENCY, SOUTH SULAWESI

Nur Azizah[1], Ris Hadi Purwanto [2], Wahyu Andayani[3]

ABSTRACT

The sustainable management of the Ammatoa Kajang Customary Forest requires financial support through visitor contributions. This study aimed to analyze visitors' willingness to pay an entrance fee and identify the factors influencing their payment decisions to support sustainable customary-based ecotourism management. A quantitative descriptive approach was employed. Data were collected through on-site surveys of 130 respondents selected using convenience sampling. The contingent valuation method was used to estimate the mean willingness to pay, while binary logistic regression was used to identify the factors influencing visitors' willingness to pay. The results showed that 93.1% of respondents were willing to pay an entrance fee, with a mean willingness to pay of 22,953.85 Indonesian rupiah per person. Age, education level, facility satisfaction, and perception of conservation benefits had significant positive effects on willingness to pay, whereas income, domicile, and visit frequency had no significant effects. These findings provide a basis for establishing an entrance fee policy and support the sustainable management of ecotourism and conservation in the Ammatoa Kajang Customary Forest.

Keywords: *Ammatoa Kajang, customary forest, ecotourism, conservation, willingness to pay.*.

---

[1]Mahasiswa Magister Ilmu Kehutanan, Universitas Gadjah Mada
[2]Staf Pengajar Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada
[3]Staf Pengajar Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada